
BIOFARM
Jurnal Ilmiah Pertanian
ISSN Print: 0216-5430; ISSN Online: 2301-6442
Vol. 19, No. 2, Oktober 2023

# Studi Kelayakan UMKM : Potret Analisis Bisnis Keripik Sale Pisang di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas

## *MSME Feasibility Study: A Portrait of Sale Banana Chips Business Analysis in Wangon District, Banyumas Regency*

**Desi Safitri[1], Endang Sriningsih[1], Ulfah Nurdiani[1*]**
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman
*Korespondensi Penulis: nurdiani.kuliah@gmail.com

**ABSTRAK**
Tujuan penelitian ini yaitu gambaran umum Usaha Kecil Menengah (UMKM) sale pisang serta mengetahui kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wangon pada bulan Mei 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 5 UMKM. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus. Alat analisis yang digunakan adalah sistem R/C, BEP, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah 1) UMKM Murni Sari memiliki total biaya terbesar dan UMKM 2F memiliki total biaya terkecil, UMKM Ragil Jaya memiliki total pendapatan terbesar dan UMKM 2F memiliki total pendapatan terkecil. 2) Berdasarkan perhitungan R/C Ratio dan BEP, maka UMKM penjualan keripik pisang layak untuk dijalankan. 3) Berdasarkan aspek non finansial terlihat bahwa UMKM keripik jual pisang di Kecamatan Wangon sudah mempunyai legalitas usaha, proses produksi masih sederhana, sudah mempunyai sistem pembagian kerja, sudah mempunyai pelanggan tetap, membantu penyerapan tenaga kerja, dan mengubah limbah menjadi pakan ternak.

Kata kunci**:** Pisang Sale, Kelayakan Usaha, UMKM

***ABSTRACT***
*The purpose of this study is an overview of banana sale Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) and to determine business feasibility based on financial and non-financial aspects. This research was conducted in Wangon District in May 2023 with a sample size of 5 MSME. The sampling method used was census. The analytical tools used were the R/C system, BEP, and descriptive analysis. The results of this study are 1) MSME Murni Sari has the largest total cost and MSME 2F has the smallest total cost, MSME Ragil Jaya has the largest total revenue and MSME 2F has the smallest total revenue. 2) Based on the calculation of R/C Ratio and BEP, the MSME selling banana chips is feasible to run. 3) Based on non-financial aspects, it can be seen that MSME selling banana chips in Wangon Sub-district already have business legality, the production process is still simple, already have a division of labor system, already have regular customers, help absorb labor, and convert waste into animal feed.*
*Keywords: Banana Sale, Business Feasibility, MSME*

## PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan dan holtikultura merupakan subsektor pertanian yang memiliki peran yang besar dalam pembangunan industri di Indonesia yaitu sebagai pemasok bahan baku sektor industri. Buah pisang merupakan salah satu buah yang banyak dijadikan sebagai bahan baku produk olahan industri. Buah pisang di Indonesia memiliki jumlah produksi yang melimpah. Menurut Pitriani *et al.* (2018) salah satu cara guna memanfaatkan ketersediaan buah pisang yang melimpah adalah dengan cara mengolah menjadi keripik sale pisang

Industri kecil dan menengah atau UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu sektor yang telah banyak berjalan dalam bidang pengolahan produk pertanian. Andajani *et al.* (2021) menyebutkan bahwa UMKM atau usaha pengolahan memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran karena menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan kemampuan dari pelaku usaha,

meningkatkan nilai tambah serta meningkatkan kualitas dari produk pertanian.

Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang sudah cukup dikenal sebagai produsen keripik sale pisang. Usaha keripik sale pisang di Kecamatan Wangon dalam proses perjalanannya menghadapi permasalahan diantaranya yaitu proses produksi yang masih dijalankan secara tradisional baik pada peralatan yang digunakan maupun teknologinya, belum memiliki badan usaha resmi serta belum memiliki perizinan yang cukup untuk mendukung legalitas usahanya, belum memiliki pembukuan keuangan secara rinci, dan belum melakukan perhitungan dan analisis secara mendalam terkait kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha ini memiliki tujuan secara umum yaitu mencegah keterlanjuran penanaman investasi untuk modal usaha yang terlalu besar pada usaha yang ternyata tidak menguntungkan (Afiyah *et al.,* 2015). Analisis kelayakan suatu usaha ini dapat dilakukan dengan melihat aspek finansialnya dan jugas aspek non finansialnya. Aspek finansial pada analisis kelayakan usaha mencakup perhitungan terkait sumber dan penggunaan dana, besarnya modal, pendapatan, biaya produksi, dan *cash flow* perusahaan. Aspek non finansialnya yaitu aspek hukum, aspek sosial ekonomi, aspek amdal atau dampak lingkungan, aspek teknis atau operasi dan teknologi, aspek manajemen dan organisasi, serta aspek pasar dan pemasaran (Alfizah *et al.,* 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui UMKM penjualan keripik pisang di Kecamatan Wangon dengan biaya terbesar dan terkecil, UMKM dengan pendapatan terbesar dan terkecil, serta mengetahui kelayakan UKM berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada Bulan Mei 2023 dengan jumlah sampel 5 UMKM Keripik Sale Pisang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh atau metode sensus dimana mengambil keseluruhan populasi yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan melalui proses wawancara dengan pemilik UMKM menggunakan kuisioner dan observasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dari literatur berupa buku, jurnal penelitian, Badan Pusat Statistika, dan laporan tahunan daerah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan
   a. Biaya Total

      Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya variabel dan biaya tetap pada suatu usaha (Suratiyah, 2006). Besarnya biaya total dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002):

      $$TC=FC+VC$$

      Keterangan:
      TC = Biaya Total (Rupiah)
      FC = Biaya Tetap (Rupiah)
      VC = Biaya Variabel (Rupiah)

   b. Total Penerimaan

      Penerimaan merupakan keseluruhan hasil yang diperoleh pelaku usaha setelah menjual produk yang dihasilkan. Perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan total yang diperoleh perusahaan yaitu digunakan rumus (Soekartawi, 2002):

      $$TR=Y \times Py$$

      Keterangan:
      TR = Penerimaan Total (Rupiah)
      Y = Jumlah Produksi (Kg)
      Py = Harga Produk Y (Rupiah)

   c. Pendapatan

      Pendapatan memiliki pengertian sebagai selisih antara penerimaan total yang merupakan hasil dari jumlah produksi dikalikan dengan harga produk dengan biaya total yang dikeluarkan oleh suatu usaha (Suratiyah, 2006). Rumus yang dapat digunakan untuk

mengetahui besarnya pendapatan (Soekartawi, 2002):

Pd= TR-TC

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rupiah)
TR = Penerimaan total (Rupiah)
TC = Biaya Total (Rupiah)

2. Analisis Kelayakan Finansial

*a.* R/C Ratio *(Revenue Cost Ratio)*

Menurut Suratiyah (2006) R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan yang diperoleh suatu usaha dengan biaya total yang dikeluarkan. Besarnya R/C Ratio dapat diketahui dengan rumus:

R/C Ratio = TR/TC

Menurut Soekartawi (2002) untuk mengetahui kelayakan usaha dari R/C ratio maka digunakan pertimbangan sebagai berikut:

Jika R/C Ratio > 1 maka usaha yang dijalankan layak diusahakan dan menguntungkan

Jika R/C Ratio = 1 maka usaha tidak menguntungkan dan tidak merugikan

Jika R/C Ratio < 1 maka usaha yang dijalankan tidak layak untuk diusahakan dan tidak memberikan keuntungan (merugikan)

b. BEP *(Break Even Point)*

*Break Even Point* (BEP) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui titik impas (tidak untung dan tidak rugi) suatu usaha dilihat dari jumlah produksi, harga, dan penerimaan (Suratiyah, 2006). Rumus BEP penerimaan, BEP produksi, dan BEP harga adalah sebagai berikut (Prajnata, 2002):

BEP Produksi (Kg) = TC/P
BEP Harga (Rp/kg) = TC/Y
BEP Penerimaan (Rupiah)=
BEP Produksi x P

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rupiah)
FC = Biaya Tetap (Rupiah)
VC = Biaya Variabel (Rupiah)
Y = Jumlah Produksi (Kg)
P = Harga Per kg (Rupiah)

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek non finansial diantaranya yaitu:

a. Aspek Hukum

Aspek hukum yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan legalitas yang dimiliki oleh para pelaku usaha keripik sale pisang di Kecamatan Wangon.

b. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan sistem teknis atau operasi yang digunakan dalam proses produksi keripik sale pisang.

c. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen dan sumber daya manusia yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan manajemen pengelolaan usaha keripik sale pisang dan juga manajemen sumber daya manusia pada kegiatan operasionalnya (Daoed & Muhammad, 2021).

d. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan target pasar, persaingan di lingkungan sekitar usaha, proses pengangkutan atau pengiriman produk, serta proses pemasaran produk yang berkaitan dengan kemana saja produk dipasarkan, bagaimana proses promosi, dan juga tentang bagaimana cara pembayaran produk yang ada dalam usaha keripik sale pisang di Kecamatan Wangon.

e. Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi yang di analisis dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh usaha keripik sale pisang di Kecamatan Wangon dalam memberikan peluang pekerjaan terhadap warga sekitar sehingga dapat meningkatkan

pendapatan masyarakat dan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia di daerah tersebut sebagai bahan baku sehingga akan meningkatkan perekonomian daerah (Umar, 2003).

f. Aspek Dampak Lingkungan

Aspek dampak lingkungan yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan dampak adanya aktivitas proses produksi yang dilakukan usaha keripik sale pisang terhadap lingkungan sekitar apakah menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan atau tidak (Adnyana, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum UMKM Keripik Sale Pisang

a. UMKM Ragil Jaya

UMKM keripik sale pisang "Ragil Jaya" milik Bu Ruswati telah mulai beroperasi sejak tahun 2011 yang artinya telah berjalan selama 12 tahun. UMKM ini beralamat di Desa Randegan RT 02/01 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Jumlah tenaga kerja di UMKM ini sebanyak 10 orang yang semuanya berasal dari sekitar tempat usaha dimana di dalamnya 1 orang merupakan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan 9 orang lainnya merupakan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK).

b. UMKM Dita Sari

UMKM keripik sale pisang "Dita Sari" milik Pak Sarman telah mulai beroperasi sejak tahun 2007 yang artinya telah berjalan selama 16 tahun. UMKM ini beralamat di Desa Randegan RT 04/01 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. UMKM ini telah turut serta dalam membantu perekonomian warga sekitar dengan adanya perekrutan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga kerja yang bekerja di UMKM ini sebanyak 13 orang dimana di dalamnya 1 orang merupakan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan 12 orang lainnya merupakan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK).

c. UMKM Lancar Sari

UMKM keripik sale pisang "Lancar Sari" milik Bu Rasmini telah mulai beroperasi sejak tahun 2003 yang artinya telah berjalan selama 20 tahun. UMKM ini beralamat di Desa Rawaheng RT 01/04 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Tenaga kerja pada UMKM ini sebanyak 8 orang yang semuanya berasal dari sekitar tempat usaha dimana di dalamnya 1 orang merupakan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan 7 orang lainnya merupakan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK).

d. UMKM 2F

UMKM keripik sale pisang "2F" milik Bu Sarijah telah mulai beroperasi sejak tahun 1993 yang artinya telah berjalan selama 30 tahun. UMKM ini beralamat di Desa Rawaheng RT 01/04 Kecamatan Wangon Kabupaten. Tenaga kerja yang ada pada UMKM ini sebanyak 8 orang yang semuanya berasal dari sekitar tempat usaha dimana di dalamnya 2 orang merupakan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan 6 orang lainnya merupakan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Hal ini tentu membantu perekonomian warga sekitar dengan adanya lapangan pekerjaan bagi mereka.

e. UMKM Murni Sari

UMKM keripik sale pisang "Murni Sari" milik Bu Kasini telah mulai beroperasi sejak tahun 2010 yang artinya telah berjalan selama 13 tahun. UMKM ini beralamat di Desa Randegan RT 04/03 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Tenaga kerja yang ada pada UMKM ini berjumlah 12 orang yang semuanya direkrut dari warga

sekitar dimana di dalamnya 2 orang merupakan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan 10 orang lainnya merupakan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Hal ini tentunya membantu perekonomian rumah tangga warga sekitar tempat usaha.

**2. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan**

a. Biaya

Biaya produksi yang digunakan pada UMKM keripik sale pisang di Kecamatan Wangon merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM keripik sale pisang untuk proses produksi dalam periode waktu satu bulan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Total biaya yang dikeluarkan oleh UMKM keripik sale pisang di Kecamatan Wangon bulan Mei 2023 yaitu:

Tabel 1. Total Biaya Produksi Keripik Sale Pisang

| UMKM | Total Biaya (Rp) |
|---|---|
| Ragil Jaya | 114.551.541,67 |
| Dita Sari | 116.458.024,58 |
| Lancar Sari | 56.911.583,33 |
| 2F | 50.302.055,56 |
| Murni Sari | 122.293.630,56 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa UMKM Murni Sari merupakan UMKM yang memiliki total biaya terbesar yaitu sebesar Rp122.293.630,56 diikuti UMKM Dita Sari dengan total biaya sebesar Rp116.458.024,58. UMKM Ragil Jaya memiliki total biaya sebesar Rp114.551.541,67, UMKM Lancar Sari memiliki total biaya sebesar Rp56.911.583,33. UMKM 2F memiliki total biaya terkecil dengan jumlah biaya sebesar Rp50.302.055,56.

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah yang diperoleh pelaku usaha dari kegiatan menjual produk yang mereka hasilkan. Penerimaan UMKM keripik sale pisang di Kecamatan Wangon pada bulan Mei 2023 yaitu:

Tabel 2. Penerimaan UMKM Keripik Sale Pisang Kecamatan Wangon

| UMKM | Penerimaan (Rp) |
|---|---|
| Ragil Jaya | 163.250.000 |
| Dita Sari | 151.800.000 |
| Lancar Sari | 64.800.000 |
| 2F | 56.400.000 |
| Murni Sari | 154.440.000 |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa UMKM Ragil Jaya merupakan UMKM yang memiliki total penerimaan dalam satu bulan produksi terbesar yaitu sebesar Rp163.250.000. UMKM Murni Sari memiliki total penerimaan terbesar kedua yaitu sebesar Rp154.440.000. UMKM Dita Sari memiliki total penerimaan sebesar Rp151.800.000. UMKM Lancar Sari memiliki total penerimaan sebesar Rp64.800.000. UMKM 2F memiliki total penerimaan terkecil dengan total penerimaan sebesar Rp56.400.000.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan keseluruhan yang didapatkan pelaku usaha setelah total penerimaan dikurangi total biaya. Pendapatan UMKM keripik sale pisang di Kecamatan Wangon pada bulan Mei 2023 yaitu:

| UMKM | Pendapatan (Rp) |
|---|---|
| Ragil Jaya | 48.698.458,33 |
| Dita Sari | 35.341.975,42 |

| | |
|---|---|
| Lancar Sari | 7.888.416,67 |
| 2F | 6.097.944,44 |
| Murni Sari | 32.146.369,44 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa UMKM Ragil Jaya merupakan UMKM yang memiliki total pendapatan dalam satu bulan produksi terbesar yaitu Rp48.698.458,33 diikuti UMKM Dita Sari dengan total pendapatan sebesar Rp35.341.975,42. UMKM Murni Sari memiliki total pendapatan sebesar Rp32.146.369,44, UMKM Lancar Sari memiliki total pendapatan sebesar Rp7.888.416,67, dan UMKM 2F memiliki total pendapatan terkecil dengan total pendapatan sebesar Rp6.097.944,44.

**3. Aspek Finansial**

a. R/C Ratio

R/C Ratio merupakan perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dijalankan layak atau tidak layak. Kelayakan UMKM keripik sale pisang di Kecamatan Wangon berdasarkan perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

Tabel 4. R/C Ratio UMKM Keripik Sale Pisang Kecamatan Wangon

| UMKM | R/C Ratio |
|---|---|
| Ragil Jaya | 1,43 |
| Dita Sari | 1,30 |
| Lancar Sari | 1,14 |
| 2F | 1,12 |
| Murni Sari | 1,26 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui bahwa seluruh UMKM keripik sale pisang di Kecamatan Wangon layak untuk diusahakan. UMKM Ragil Jaya layak diusahakan karena memiliki R/C Ratio sebesar 1,43 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1,00 maka akan mendapatkan Rp1,43. UMKM Dita Sari layak untuk diusahakan berdasarkan hasil R/C Ratio sebesar 1,30 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1,00 maka akan mendapatkan Rp1,30.

UMKM Lancar Sari layak untuk diusahakan berdasarkan hasil R/C Ratio sebesar 1,14 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1,00 maka akan mendapatkan Rp1,14. UMKM 2F layak untuk diusahakan berdasarkan hasil R/C Ratio sebesar 1,12 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1,00 maka akan mendapatkan Rp1,12. UMKM Murni Sari layak untuk diusahakan berdasarkan hasil R/C Ratio sebesar 1,26 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1,00 maka akan mendapatkan Rp1,26.

b. *Break Even Point* (BEP)

*Break even point* merupakan perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui titik impas atau titik dimana suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan juga tidak menimbulkan kerugian. Titik Impas atau BEP setiap UMKM keripik sale pisang di Kecamatan Wangon adalah sebagai berikut:

Tabel 5. BEP UMKM Keripik Sale Pisang Kecamatan Wangon

| UMKM | BEP Penerimaan (Rp) | BEP Produksi (Kg) | BEP Harga (Rp/Kg) |
|---|---|---|---|
| Ragil Jaya | 114.551.541,67 | 4.582,06 | 17.542,35 |
| Dita Sari | 116.458.024,58 | 5.063,39 | 17.645,16 |
| Lancar Sari | 56.911.583,33 | 2.845,58 | 17.565,30 |
| 2F | 50.302.055,56 | 2.515,10 | 17.837,61 |
| Murni Sari | 122.293.630,56 | 5.558,80 | 17.420,75 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diketahui bahwa UMKM Ragil Jaya memiliki BEP penerimaan sebesar Rp114.551.541,67, BEP produksi sebesar 4.582,06, dan BEP harga sebesar Rp17.542,35. Berdasarkan perhitungan BEP penerimaan, BEP produksi, dan juga BEP harga UMKM Ragil Jaya yang memiliki penerimaan dalam satu bulan produksi sebesar Rp163.250.000,00, jumlah produksi dalam satu bulan 6.530 kg, dan harga jual sebesar Rp25.000,00 maka dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

UMKM Dita Sari memiliki BEP penerimaan sebesar Rp116.458.024,58, BEP produksi sebesar 5.063,39, dan BEP harga sebesar Rp17.645,16. Berdasarkan perhitungan BEP penerimaan, BEP produksi, dan juga BEP harga UMKM Dita Sari yang memiliki penerimaan dalam satu bulan produksi sebesar Rp151.800.000,00, jumlah produksi dalam satu bulan sebesar 6.600 kg, dan harga jual sebesar Rp23.000,00 maka dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

UMKM Lancar Sari memiliki BEP penerimaan dalam satu bulan produksi sebesar Rp56.911.583,33, BEP produksi sebesar 2.845,58, dan BEP harga sebesar Rp17.565,30. Berdasarkan perhitungan BEP penerimaan, BEP produksi, dan juga BEP harga UMKM Lancar Sari yang memiliki penerimaan sebesar Rp64.800.000,00, jumlah produksi dalam satu bulan sebesar 3.240 kg, dan harga jual sebesar Rp20.000,00 maka dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

UMKM 2F memiliki BEP penerimaan dalam satu bulan produksi sebesar Rp50.302.055,56, BEP produksi sebesar 2.515,10, dan BEP harga sebesar Rp17.837,61. Berdasarkan perhitungan BEP penerimaan, BEP produksi, dan juga BEP harga UMKM 2F yang memiliki penerimaan sebesar Rp56.400.000,00, jumlah produksi dalam satu bulan sebesar 2.820 kg, dan harga jual sebesar Rp20.000,00 maka dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

UMKM Murni Sari memiliki BEP penerimaan dalam satu bulan produksisebesar Rp122.293.630,56, BEP produksi sebesar 5.558,80, dan BEP harga sebesar Rp17.420,75. Berdasarkan perhitungan BEP penerimaan, BEP produksi, dan juga BEP harga UMKM Murni Sari yang memiliki penerimaan sebesar Rp154.440.000,00, jumlah produksi dalam satu bulan sebesar 7.020 kg, dan harga jual sebesar Rp22.000,00 maka dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

**4. Aspek Non Finansial**

a. Aspek Hukum

Berdasarkan hukum, UMKM keripik sale pisang di kecamatan Wangon yaitu milik Ragil Jaya, Dita Sari, Lancar Sari, 2F, dan Murni Sari telah memenuhi syarat minimal suatu UMKM yaitu telah memiliki P-IRT. UMKM Ragil Jaya, Dita Sari, dan Murni Sari juga telah memiliki sertifikat halal dari MUI.

b. Aspek Teknis dan Teknologi

Berdasarkan aspek teknis dan teknologi, dilihat dari lokasi tempat usaha tergolong strategis karena dekat dengan jalan raya yang memudahkan proses pemasaran. Bahan baku yang digunakan oleh kelima UMKM keripik sale pisang di Kecamatan Wangon pada dasarnya adalah sama. Pembuatan keripik sale pisang membutuhkan bahan baku utama yaitu buah pisang dengan jenis pisang raja siem. Pemenuhan kebutuhan bahan baku buah pisang diperoleh dengan membeli di tengkulak

maupun dari warga sekitar tempat usaha. Proses produk pada kelima UMKM tersebut masih sederhana dan belum menggunakan bantuan mesin dalam prosesnya. Proses produksi keripik sale pisang pada UMKM mencakup beberapa proses yaitu pengupasan, pemarutan atau pemeretan, penggorengan, penirisan, penimbangan, dan pengemasan.

c. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Perekrutan tenaga kerja pada kelima UMKM keripik sale pisang di Kecamatan Wangon tidak menggunakan persyaratan khusus ataupun tata cara secara sistematis pada saat perekrutannya. Hal ini karena para tenaga kerja yang merupakan warga sekitar tempat usaha langsung datang dan mengatakan pada setiap pemilik UMKM bahwasanya mereka akan ikut untuk bekerja di UMKM tersebut. Hari kerja dan jam kerja pada UMKM Ragil Jaya, Dita Sari, Lancar Sari, 2F, dan Murni Sari terdapat perbedaan. UMKM Ragil Jaya, Dita Sari, dan Murni Sari memiliki hari kerja setiap hari. UMKM Dita Sari memiliki hari kerja setiap hari. UMKM Lancar Sari dan 2F memiliki hari kerja dari hari Senin-Sabtu. Sistem peemberian gaji pada kelma UMKM memiliki sistem yang sama yaitu per minggu.

d. Aspek Pasar dan Pemasaran

1) Produk

Produk yang dijual oleh UMKM Ragil Jaya, Dita Sari, Lancar Sari, 2F, dan Murni Sari merupakan keripik sale pisang. Produk yang diproduksi dan dijual oleh kelima UMKM tersebut pada dasarnya sama dan tidak memiliki perbedaan.

2) Harga

UMKM Ragil Jaya menjual produknya dengan harga Rp25.000,00 per kg yang dikemas dengan berat 2kg per kemasan atau bisa juga menyesuaikan pesanan. UMKM Dita Sari menjual produknya dengan harga Rp23.000,00 per kg yang dikemas dengan berat 2kg per kemasan atau bisa juga menyesuaikan pesanan. UMKM Lancar Sari menjual produknya dengan harga Rp20.000,00 per kg yang dikemas dengan berat 3kg per kemasan. UMKM 2F menjual produknya dengan harga Rp20.000,00 per kg yang dikemas dengan berat 3kg per kemasan. UMKM Murni Sari menjual produknya dengan harga Rp22.000,00 per kg yang dikemas dengan berat 20kg per kemasan kardus.

3) Promosi

Proses promosi yang dilakukan oleh tiap UMKM untuk mengenalkan produk yang dijual pun berbeda. UMKM Ragil Jaya melakukan promosi untuk mengenalkan produknya melalui mulut ke mulut dan mengikuti pameran-pameran UMKM yang diadakan pemerintah desa maupun pemerintah kota. UMKM Dita Sari melakukan promosi dengan mengikuti pameran-pameran UMKM yang diadakan pemerintah desa maupun pemerintah kota serta melalui *channel youtube* dan juga melalui *internet* seperti portal berita *online*. UMKM Lancar Sari dan 2F masih melakukan proses promosi secara sederhana. Proses promosi yang dilakukan oleh kedua UMKM ini hanya dilakukan dengan proses penyebaran informasi melalui mulut ke mulut atau

proses promosi secara langsung.

4) Proses Distribusi

Proses distribusi produk atau pengiriman produk hingga ke tangan konsumen pada UMKM Ragil Jaya, Lancar Sari, 2F, dan Murni Sari dilakukan dengan adanya penjemputan oleh konsumen setelah jumlah produk sesuai dengan pesanan. Proses distribusi pada UMKM Dita Sari dilakukan dengan pengantaran menggunakan kendaraan pribadi.

5) Saingan Usaha

Keberadaan saingan usaha ini ternyata tidak membuat UMKM Ragil Jaya, Dita Sari, Lancar Sari, 2F, dan Murni Sari tidak merasa terganggu dan tersaingi satu sama lain. Hal ini dikarenakan setiap UMKM yang mereka miliki memiliki pelanggan tetap yang berbeda.

e. Aspek Sosial Ekonomi

Pengaruh adanya UMKM Ragil Jaya, Dita Sari, Lancar Sari, 2F, dan Murni Sari memberikan dampak positif bagi kehidupan warga sekitar tempat usaha. Hal ini dibuktikan dengan perekrutan tenaga kerja yang melibatkan warga sekitar dan adanya limbah yang dihasilkan saat proses produksi yang berupa kulit pisang dapat digunakan oleh warga sekitar sebagai pakan ternak.

f. Aspek Dampak Lingkungan

Limbah yang dihasilkan pada saat proses produksi yaitu berupa kulit pisang. UMKM Ragil Jaya, Dita Sari, Lancar Sari, 2F, dan Murni Sari biasanya membuang limbah yang mereka hasilkan di tempat pembuangan sampah yang telah ada di Kecamatan Wangon atau bisa juga diambil oleh warga sekitar untuk pakan ternak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini maka dapat disimpulkan UMKM Murni Sari memiliki total biaya terbesar dan UMKM 2F memiliki total biaya terkecil, UMKM Ragil Jaya memiliki total pendapatan dalam satu bulan produksi terbesar dan UMKM 2F memiliki total pendapatan terkecil. Berdasarkan perhitungan R/C Ratio maka ke lima UMKM keripik sale pisang di Kecamatan Wangon dapat dikatakan layak dijalankan. Hasil perhitungan R/C Ratio kelima UMKM lebih besar dari satu. Berdasarkan aspek hukum UMKM Ragil Jaya, Dita Sari, dan Murni Sari telah memiliki izin usaha NIB dan izin edar P-IRT serta sertifikat halal, UMKM Lancar Sari dan 2F memiliki izin usaha NIB dan izin edar P-IRT. Berdasarkan aspek teknis dan teknologi UMKM keripik sale pisang memiliki lokasi strategis, telah memiliki tengkulak tetap untuk memasok bahan baku, proses produksi masih menggunakan teknologi sederhana. Berdasarkan aspek manajemen dan sumber daya manusia seluruh UMKM keripik sale pisang telah memiliki sistem pembagian kerja dengan sistem penggajian per minggu. Berdasarkan aspek pasar dan pemasaran seluruh UMKM keripik sale pisang telah memiliki pelanggan tetap dimana sistem distribusi produk dijemput oleh pelanggan. Berdasarkan aspek sosial ekonomi keberadaan UMKM keripik sale pisang memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan dampak lingkungan seluruh UMKM keripik sale pisang mengelola limbah dengan dijadikan pakan ternak oleh warga sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. 2020. *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.

Afiyah, A., Saifi, M., & Dwiatmanto. 2015. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industry* (Studi Kasus Pada H*ome Industry* Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), 1–11. http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab

Alfizah, N.F., Wahyu, H.R., & Novi, P.S.

2020. Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Alat Tradisional Desa Gedangkulut Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(4), 708–722. https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.13628

Andajani, W., Nina L., Agustia, D.P, Yuliarsha, S. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Home Industri Tempe Kripik Kelompok Usaha Jajanan Khas Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Agribis*, 7(1), 16–32. https://doi.org/10.36563/agribis.v7i1.288

Daoed, T. S., & Muhammad, A.N. 2021. *Studi Kelayakan Bisnis (Teori Dan Aplikasi Keuangan Dalam Bisnis)*. Medan: Undhar Press.

Pitriani, R., Dini, R., & Zulfikar, N. 2018. Analisis Titik Impas Agroindustri Sale Pisang Goreng (Studi Kasus Pada Agroindustri Rizki Mulya Di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(2), 752-759. http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i2.16 32

Prajnata, F. 2002. *Kiat Sukses Bertanam Cabai Di Musim Hujan: Analisis Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.